

ABSTRAK

Kawasan Dengan Tujuan Istimewa atau KDTI hutan adat Repong Damar seluas 29.000 ha (SK Menhut No.47/Kpts-II/1998) yang merupakan *best practice* dalam manajemen hutan berbasis masyarakat di Provinsi Lampung Bagian Barat belum diketahui tentang kapasitasnya dalam menjamin kebersinambungan pembangunan sumberdaya manusia utamanya yang melalui fase kritis pada usia balita. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret-April 2014 di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan antara populasi kepemilikan pohon damar dengan pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, asupan makan balita, dan status gizi balita. Akuisisi data dilakukan melalui wawancara untuk menjangkau data populasi kepemilikan pohon damar [PHN], pendapatan [Y_I], pengeluaran pangan [Y_{II}], asupan makan (*food recall*) balita sebagai dasar penentuan status gizi balita [Y_{III}] yang dihitung dengan metode antropometri (Kemenkes, 2010), khususnya berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan simultan 4 tahap. Optimasi parameter menggunakan piranti lunak minitab 16. Simpulan, telah dibuktikan ada tautan yang nyata antara peranan sistem repong damar terhadap pendapatan, status kesehatan, dan status gizi balita. Ditemukan relasi/hubungan nyata antara pendapatan repong damar [Y_I] dengan jumlah populasi pohon damar dengan model $[Y_I]_i = -0.1770 + 0.023150 [PHN]_i$. Selanjutnya secara simultan ditemukan hubungan nyata antara pengeluaran pangan (Y_{II}) dengan [Y_I] seperti digambarkan dengan model $[Y_{II}]_i = 1.1546 + 0.438 [Y_I]$. Lebih lanjut secara simultan ditemukan hubungan nyata antara asupan makan balita [Y_{III}] dengan pengeluaran pangan [Y_{II}] dengan model $[Y_{III}]_i = 17.012 + 3.703 [Y_{II}]$.
Kata kunci: Repong damar, pendapatan, status kesehatan dan status gizi balita